

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Prosedur yang diilustrasikan oleh suatu kerangka secara terstruktur yang bermaksud agar tujuan pembelajaran bisa terealisasi dengan mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga bisa dijadikan sebagai patokan oleh pendidik yang ingin mendesain dan mendesain suatu model pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas yang diajarnya.¹ Model pembelajaran ialah seperangkat prosedur belajar mengajar dari awal sampai akhir yang mengilustrasikan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dilakukan dalam suatu desain pembelajaran khusus dan ditunjang oleh materi khusus, serta bagaimana peserta didik dan pendidik pada materi itu saling berinteraksi. lazimnya, suatu model pembelajaran memuat sejumlah fase prosedur pembelajaran yang harus dijalankan. Gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar pendidik (*teaching style*) saling bersinergi satu sama lain membentuk ikatan yang saling membutuhkan.²

Model pembelajaran ialah rencana atau pola yang dipakai sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.³ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dipakai, memuat tujuan pembelajaran, tahapan aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Di lain sisi, Joyce & Weil, Mulyani Sumantri dkk menuturkan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang mengilustrasikan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk

¹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 961.

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

merealisasikan tujuan pembelajaran khusus, dan merupakan kerangka konseptual yang memungkinkan perancang pembelajaran dan pendidik untuk belajar. Model pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai panduan saat merencanakan dan menjalankan aktivitas pembelajaran. Berlandaskan sejumlah pembahasan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa model pembelajaran ialah metode atau teknik representasi sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk merealisasikan tujuan pembelajaran khusus, dan dipakai oleh perancang pembelajaran dan pendidik untuk memandu proses belajar mengajar. Model pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai panduan saat mendesain dan menjalankan aktivitas pembelajaran.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai pedoman bagi pendesain kurikulum dan pendidik perihal bagaimana menjalankan aktivitas pembelajaran. Jenis materi yang diajarkan bisa mempengaruhi model pembelajaran apa yang pantas dan paling sesuai untuk diimplementasikan, tujuan pembelajaran yang ingin direalisasikan dan tingkat kemampuan peserta didik.⁴

Trianto menutrukan bahwa model pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.⁵ Sifat dari materi yang akan dijalankan sangat mempengaruhi model pembelajaran apa yang paling sesuai untuk diimplementasikan. Tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin diraih juga menjadi aspek utama yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 54.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

Sutarto dan Indrawati menuturkan bahwa fungsi dari model pembelajaran pada pendidikan, yakni:⁶

- 1) Teknik, strategi dan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik berkontribusi besar dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu pendidik mengubah perilaku peserta didik.
- 3) Membantu pendidik menentukan formulir dan infrastruktur untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk menjalankan aktivitas pembelajaran
- 4) Berkontribusi menjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung.
- 5) Menunjang peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum, program dan materi pembelajaran
- 6) Membantu pendidik dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai untuk aktivitas pembelajaran dan mengembangkan rencana pelajaran dan kurikulum.
- 7) Membantu pendidik dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang selaras dengan preferensi mereka
- 8) Memberikan prosedur materi untuk mengembangkan bahan dan sumber belajar yang menarik dan efektif
- 9) Mendorong guru atau pendidik untuk berkembang dan berinovasi dalam pembelajaran
- 10) Berkontribusi mengkomunikasikan informasi perihal teori pengajaran.

2. Model Pembelajaran Menurut Prespektif Islam

Dalam menjalankan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai, perlu adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pada siswa. Dalam islam sangat menekankan pada metode komunikasi

⁶ Dasep Bayu Abyar & Ema Butsi Prihastri, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Sukoharjo, CV Pradina Pustaka, 2021), 10-13.

antara guru dan siswa selama prosedur pembelajaran, Dalam ayat QS. An- Nahl (16): 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maknanya: "Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."⁷

Ayat itu sudah menunjang satu pemaparan dari Quraish Shihab bahwa ada tiga metode dalam proses belajar mengajar, yakni Jalan hikmah, mauidah dan jidal. Metode hikmah Dalam pengajaran dilakukan selaras dengan tingkat kecerdasan dan lebih diarahkan pada akademisi yang berpengetahuan besar. Mau'izah ialah metode yang lebih dipakai untuk memberikan bimbingan atau pengajaran pada orang awam. Di lain sisi jidal ialah metode yang lebih dipakai dan ditujukan pada Ahl al-kitab dan penganut agama lain yang memungkinkan untuk menjalankan argumen hormat tanpa kekerasan ataupun kata-kata kotor dan memakai kefastihan kecakapan dan penslrsan cerdas.⁸

3. Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK)

a. Deskripsi Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK)

DePorter dkk, menuturkan bahwa Model pembelajaran VAK ialah model pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya ketiga model pembelajaran, yakni visual, auditori dan kinestetik untuk membuat peserta didik merasa nyaman dengan prosedur

⁷ Alquran, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Departemen Agama RII, 2019)

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah-Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7, (Cet.1, Jakarta: Lentera Hati, 2003), 386.

pembelajaran di kelas. Ketiga modalitas itu disebut gaya belajar. Gaya belajar ialah kombinasi dari proses individu menyerap, mengatur, dan memproses informasi.⁹ Model pembelajaran VAK ialah model pembelajaran yang mengefektifkan pembelajaran dengan memperhatikan tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dengan melatih dan mengembangkan model pembelajaran VAK lebih menggali potensi peserta didik yang sudah memilikinya.¹⁰

Suncoko menuturkan bahwa deskripsi model pembelajaran VAK ialah strategi pemanfaatan potensi peserta didik lewat pelatihan dan pengembangan untuk meraih pemahaman yang efektif dan optimal.¹¹ Shoimin menuturkan bahwa model pembelajaran VAK didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikan dan menyenangkan bagi peserta didik dengan memakai tiga gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik.¹² Ketiga modal itu, yakni:

1) Vizualisation (belajar dengan cara Melihat)

Gambar dengan elemen visual, warna, gambar, peta, dan bagan diserap oleh modalitas ini. Pembelajaran melibatkan penggunaan indera mata lewat mengamati, menggambar, melakukan, membaca, dan memakai media dan alat peraga. Mata memainkan kontribusi yang amat vital bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Orang yang memiliki gaya belajar visual akan mengandalkan penglihatannya saat menjalankan aktivitas pembelajaran. Desain dan perancangan visual memuat pengaturan keseimbangan, keterbacaan,

⁹ Bobbi Deporter, et. al, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2003), 112.

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 168.

¹¹ Suncoko M. A, *Studi Komparatif Strategi Belajar Arias dan Strategi Belajar VAK*, *Repository Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1) 2013, 62.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 226.

dan warna yang menarik untuk memberikan informasi dan tujuan pendidikan.¹³

Ketajaman penglihatan sangat ditekankan dalam gaya belajar visual. Maknanya, individu yang memiliki gaya belajar visual bisa memahami suatu hal jika memperhatikan bukti-bukti konkret harus terlebih dulu.

2) Auditory (belajar dengan cara mendengar)

Dalam memahami dan mengingat maklumat, kemampuan pendengaran sangat diandalkan oleh individu dengan gaya belajar auditori. Pendengaran ialah indera yang memainkan kontribusi yang amat vital sebagai alat utama untuk menangkap suatu maklumat atau pengetahuan. Sehubungan dengan hal itu, individu dengan gaya belajar auditori sebelum memahami suatu maklumat atau pengetahuan harus mendengarkan terlebih dahulu.

Modalitas ini mengakses tiap-tiap jenis bunyi dan kata yang diciptakan ataupun diingat, seperti musik, nada, irama, dialog internal dan suara.¹⁴

3) Kinesthetic (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Sentuhan harus dijalankan oleh individu yang memiliki gaya belajar kinestetik agar ia bisa menghimpun maklumat khusus dan ia bisa mengingatnya. Tangan ialah alat utama yang bisa dipakai individu yang memiliki gaya belajar kinestetik untuk menghimpun maklumat dan bisa mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Tanpa membaca atau mendengar suatu penjelasan, individu dengan gaya belajar kinestetik bisa menyerap suatu informasi hanya dengan menyentuh suatu objek.¹⁵

Terlalu aktif (banyak bergerak), belajar dengan melakukan suatu hal, kemampuan fisik

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 287.

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 287.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 287-289.

dipakai untuk menanggapi sesuatu dalam belajar, dan mengingat suatu hal sambil belajar dan melihat ialah ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Berlandaskan pendapat di atas, peneliti menarik suatu simpulan bahwa Model pembelajaran Vak menitikberatkan pada pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan serta melatih dan mengembangkan tiga gaya belajar, yakni pemahaman akan materi yang disampaikan oleh pendidik (visualisasi), berdiskusi untuk melatih kekompakan dan kerjasama dengan teman (auditory) dan materi yang sudah dikaji dalam sesi diskusi dipresentasikan (kinestetik) yang dipakai secara kolektif atau bergantian untuk meraih hasil yang efektif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK)

Russel menuturkan bahwa tahap persiapan (aktivitas pendahuluan), tahap penyampaian dan pelatihan (aktivitas inti), dan tahap akhir ialah tiga prosedur yang dipakai dalam model pembelajaran VAK. Berikut pemaparan dari ketiga tahap itu, yakni:¹⁶

- 1) Tahap Persiapan (Aktivitas Pendahuluan)

Pada aktivitas pendahuluan, motivasi dan semangat belajar peserta didik ditingkatkan oleh pendidik lewat pemberian motivasi dari guru.
- 2) Tahap Penyampaian dan Pelatihan (aktivitas Inti)
 - a) Vizualisation
 - A. Materi visual disampaikan oleh pendidik
 - B. Aneka warna dipakai oleh pendidik dengan maksud untuk mendesain penyampaian materi semenarik mungkin.
 - C. Dalam penyampaian materi, gambar yang diperlihatkan guru diperhatikan oleh peserta didik.
 - D. Peserta didik diberi tugas oleh pendidik, yakni ide-ide mereka diilustrasikan ke dalam gambar.

¹⁶ Russel, Lou. *The Accelerated Learning Fieldbook*, (Bandung: Nusa media, 2011), 45.

b) Auditory

1. Variasi vokal dipakai pendidik dalam mengajar
2. Peserta didik diajak pendidik untuk menyanyikan suatu lagu yang memiliki hubungan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Lagu itu dinyanyikan secara bersama oleh peserta didik dan pendidik.
4. Makna yang terkandung di dalam lagu itu dijelaskan oleh pendidik pada peserta didik.

c) Kinesthetic

- (1) Saat mengajar, pemakaian alat peraga oleh pendidik bermaksud agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- (2) Guru memperagakan sesuai materi, kemudian siswa menebak gerakan yang dijalankan oleh guru.
- (3) Gerakan yang berhubungan dengan materi harus diperagakan oleh peserta didik secara berkelompok, dan gerakan itu harus ditebak oleh kelompok lain.
- (4) Siswa dibebaskan oleh pendidik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir, pendidik menguatkan materi yang sudah disampaikan dengan memberikan umpan balik pada peserta didik, informasi perihal materi yang akan datang juga disampaikan pendidik pada fase ini, lalu satu dari sekian peserta didik diminta pendidik untuk memimpin doa sekaligus menandai bahwa aktivitas pembelajaran sudah berakhir.

Ngalimun menuturkan bahwa model pembelajaran VAK memuat sejumlah prosedur, yakni:¹⁷

a) Tahap Persiapan (Aktivitas Pendahuluan)

¹⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarasin: Scripta Cendekia), 6.

Pada fase ini, minat peserta didik akan pembelajaran akan tumbuh saat pendidik memberikan motivasi pada mereka, peserta didik mendapatkan suntikan energi positif dari pendidik perihal pengalaman belajar yang akan datang, dan siswa dikondisikan sedemikian rupa untuk siap menjalankan aktivitas pembelajaran secara maksimal.

b) Tahap Penyampaian (Aktivitas Inti)

Eksplorasi ialah penyebutan pada fase ini, dimana dengan instruksi pendidik, materi pembelajaran yang baru harus berusaha dijumpai oleh peserta didik dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan panca indera dipakai oleh peserta didik selaras dengan gaya belajar VAK.

c) Tahap Pelatihan (Aktivitas Inti)

Elaborasi ialah penyebutan pada fase ini, dimana pendidik menolong peserta didik dengan sejumlah cara untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru yang diselaraskan dengan dengan gaya belajar VAK.

d) Tahap Penampilan Hasil (Aktivitas Inti)

Konfirmasi ialah penyebutan pada fase ini, dimana pendidik menolong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan mengimplementasikan dan menambah keterampilan baru yang didapatkan ataupun pengetahuan sebanyak-banyaknya pada aktivitas pembelajaran.

Berlandaskan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menarik suatu simpulan bahwa fase persiapan (aktivitas pendahuluan), fase penyampaian dan pelatihan (aktivitas inti), dan fase akhir ialah tiga fase yang dipakai dalam model pembelajaran. Problematika perihal kecenderungan peserta didik dalam memakai gaya belajar masing-masing bisa diatasi oleh pendidik dengan mengimplementasikan tiga fase itu. Tahapan model pembelajaran VAK diharapkan selaras dengan pembelajaran seni

tari yang dijalankan untuk peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulm 1 Pancur Mayong.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK)

Pada tiap-tiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan model pembelajaran VAK. Russel menuturkan bahwa model pembelajaran VAK memiliki kelebihan dan kelemahan, yakni:¹⁸

- 1) Kelebihan model pembelajaran VAK
 - a) Perpaduan dari ketiga modalitas bisa membuat pembelajaran lebih efektif.
 - b) Potensi yang dipunyai tiap-tiap siswa bisa dilatih dan lebih dikembangkan secara optimal.
 - c) Menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik, efektif, dan menyenangkan.
 - d) Pengalaman baru dari aktivitas pembelajaran yang langsung didapatkan oleh siswa.
 - e) Siswa secara maksimal bisa menjumpai dan memahami langsung suatu konsep lewat aktivitas praktik, seperti: observasi, demonstrasi, diskusi, dan percobaan.
 - f) Bisa mengatasi peserta didik yang lemah dalam belajar, namun tidak menghambat kenaikan dari peserta didik yang mempunyai kemampuan bagus. Disebabkan model pembelajaran VAK bisa mengatasi kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- 2) Kelemahan model pembelajaran VAK

Gaya belajar VAK tidak banyak yang bisa mengimplementasikannya, yang mana hal itulah yang menjadi kelemahan model pembelajaran ini, pendidik yang mengimplementasikan model pembelajaran yang hanya berfokus pada satu gaya belajar akan berimbas pada peserta didik hanya akan bisa menyerap materi secara mentah belaka.¹⁹

¹⁸ Russel, Lou. *The Accelerated Learning Fieldbook*, (Bandung: Nusa media, 2011), 42.

¹⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 227-228.

Berlandaskan pendapat ahli di atas, peneliti menarik suatu simpulan bahwa Manfaat model pembelajaran Vak lebih besar dari kekurangannya dengan kemampuan meningkatkan keaktifan peserta didik selama prosedur pembelajaran. Hasil yang maksimal diharapkan bisa diraih oleh peneliti dengan memanfaatkan kelebihan model pembelajaran VAK itu. Di lain sisi, hasil yang diraih peneliti diharapkan tidak dipengaruhi oleh kelemahan model pembelajaran VAK.

4. Seni Menurut Perspektif Islam

Keindahan atau estetika ialah bagian dari seni. Maknanya, Islam tidak mengingkari seni. Al-qur'an sendiri mengakui kesenian manusia dalam keindahan dan seni sebagai satu dari sekian sifat alami manusia sebagai anugerah dari Tuhan pada manusia. Seni memiliki makna yang halus, indah dan mendamaikan sanubar manusia. Konsep seni menurut pandangan Islam ialah mengantarkan manusia pada konsep tauhid dan penyerahan dirinya pada Allah. Seni benar-benar dibuat untuk memunculkan orang-orang yang baik dan beradab. Motif seni ditujukan untuk kebaikan dan moralitas. Di lain sisi, seni juga harus muncul dari proses pendidikan aktif yang tidak melampaui batas-batas syariah. Seni Islam ialah seni yang mengejawantahkan ajaran tauhid perihal keesaan tuhan sebagai karya seni yang berlandaskan ajaran Islam, yang mana hal itu tidak menyeleweng dari akidah, syariah atau moralitas. Yang membedakan seni Islam dengan seni lainnya ialah maksud, tujuan dan nilai-nilai moral yang tersirat dalam karya seni itu. Seni islam cukup berlainan dengan seni rupa Barat yang kerap mengabaikan persoalan moralitas dan kebenaran. Tujuan seni Islam ialah Allah sebab membawa kemakmuran bagi umat. Sehubungan dengan hal itu, seni Islam bukanlah seni untuk seni atau seni untuk apa pun, tetapi jika pembentukan seni melayani tujuan sosial yang mulia, itu bertepatan dengan seni Islam. Seni Islam diciptakan dengan maksud untuk mendapatkan ridha Allah. Di lain sisi, wujud-wujud seni non-Islam diciptakan dengan tujuan menciptakan takbur, penuh dengan unsur pamer, meningkatkan kesenangan nafsu duniawi, dan menghancurkan nilai-nilai sosial dan moral. Sebuah karya seni harus mengandung nilai-nilai murni yang

melambangkan moralitas, atau setidaknya sesuatu yang alami, yakni tidak memiliki kualitas negatif. Kalaupun penciptanya beragama Islam, jika memiliki nilai negatif, maka dikeluarkan dari kategori seni rupa Islam.²⁰

Islam menganggap seni sebagai halal, haram, atau diperbolehkan (mubah). Mereka yang memandang seni dari sudut pandang ideologis akan melihat bahwa seni yang merupakan hasil kerja manusia bukanlah sesuatu yang harus dikagumi atau disajikan pada massa. Sebab semua ini dipandang mengurangi kekhusu'an ibadah. Sehubungan dengan hal itu, individu akan cepat merasa penat secara psikologis. Sebab dunia di sekitar kita sudah dikuasai oleh industri hiburan. Hal ini bisa diatasi dengan membuat pelanggaran seberat mungkin, atau dengan mematikan TV dan menjauhkan industri hiburan dari masyarakat. Contoh yang kita lihat ialah yang terjadi di Iran. Sembari mensosialisasikan kebijakan melepas piringan satelit dari rumah warga, warga hanya diperbolehkan menonton program nasional yang hanya menyiarkan berita dan dakwah-dakwah Islam.²¹

Allah SWT menciptakan manusia dengan memberi mereka alasan untuk menciptakan apa yang bisa disebut seni dan budaya. Manusia juga diberi makna dan emosi untuk hidup, dan mereka merasakan sesuatu. Pikiran manusia memiliki kekuatan untuk berpikir dan merasakan, tetapi pikiran manusia membentuk pengetahuan lewat konsep. Manusia juga diciptakan dengan anggota tubuh yang paripurna, dan pikiran serta anggota tubuh bisa menghasilkan wujud estetika, atau seni yang menyenangkan.²²

Syeikh Yusuf Qardhawi sudah memaparkan sikap Islam pada seni. Jika ruh seni ialah perasaan pada keindahan maka Al Qur'an sendiri sudah menyebutkan dalam surat As-

²⁰ AThoriq Beda seni di mata Barat dan Islam Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3049>

²¹ M. Quraisy Shihab Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), 185.

²² Dr. Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press), 13-14.

Sajadah ayat 7 yang maknanya “Yang membuat tiap-tiap sesuatu, yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai menciptakan manusia dari tanah”²³ Rasulullah saw. juga sudah memaparkan pada sejumlah sahabat yang mengira bahwa kecintaan pada keindahan bisa menafikan iman, dan menjadikan pelakunya terperosok dalam kesombongan, sebagaimana diceritakan satu hadist. Rasulullah bersabda, “Tidak akan masuk sorga siapa yang di hatinya ada rasa sombong, walau sebesar biji sawi.” Maka berkatalah seorang lelaki, “Sesungguhnya ada seorang lelaki menyukai agar baju dan sandalnya menjadi bagus”. Maka Rosulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Maknanya: "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan." (HR. Muslim).

Hadits itu memaparkan bahwa keindahan ialah hakikat dari penciptaan ini dan al-Haq ialah puncak dari tiap-tiap keindahan itu, maka seni yang efektif ialah seni yang bisa memadukan keindahan dan al-Haq secara paripurna. Dalam konteks ini, Islam memperbolehkan pemeluknya untuk menikmati keindahan sebagai sarana menenangkan pikiran dan emosi.²⁴

Lingkungan Islam yang lebih menerima seni ini ialah para sufi dan filosof. Ada banyak filosof Islam yang benar-benar menguasai musik dan teorinya. Di antara mereka ialah Al-Farabi dan Avicenna, yang merupakan ahli teori musik yang tersohor.²⁵ Banyak tabib Muslim memakai musik sebagai sarana penyembuhan baik penyakit fisik ataupun mental. Bagi para sufi, seni ialah cara menangkap dimensi batin Islam, dan seni berhubungan langsung dengan spiritualitas. Al-Ghazali, seorang sufi persona, menuturkan bahwa mendengarkan lagu-lagu indah dan

²³ M. Quraisy Shihab Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), 185.

²⁴ M. Quraisy Shihab Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), 202.

²⁵ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung: ITB, 2000), 10.

suara alat musik membangkitkan di dalam hati sejumlah hal yang disebut al-wujud, atau kegembiraan hati.²⁶

Prinsip-prinsip seni di dalam Islam, yakni:²⁷

- a. Martabat dan nilai-nilai kemanusiaan tidak akan dikesampingkan dalam seni
- b. aspek estetika, kemanusiaan dan moral yang termuat dalam akhlak dan kebenaran menjadi prioritas utama dalam seni
- c. Seni bisa memadukan estetika sebagai sebuah nilai yang bergantung pada keseluruhan kesahihan Islam itu sendiri. Menurut Islam, seni yang paling bernilai ialah seni yang bisa meningkatkan ketaqwaan, kema'rufan, dan akhlak.
- d. Seni bisa menghubungkan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

5. Seni Tari

a. Deskripsi Seni Tari

Tarian dideskripsikan sebagai keindahan gerak, wujud anggota tubuh manusia, irama musik dan jiwa yang harmonis.²⁸ Jazuli berasumsi bahwa tari dideskripsikan sebagai sarana ekspresi, yang menjadi cara seniman untuk berkomunikasi dengan penonton dan peminat. Tari ialah rangkaian gerak yang membuat penonton peka pada apa yang terjadi di sekitarnya, sebab merupakan ekspresi perasaan pada realitas kehidupan yang muncul di benak penonton sesudah pementasan.²⁹

Pakar tari Jawa, yakni Pangeran Suryaningrat menuturkan bahwa tari ialah gerak seluruh bagian tubuh yang diatur mengikuti irama musik untuk tujuan khusus. Sehubungan dengan hal itu, deskripsi tari ialah ekspresi emosi sebagai cara menyampaikan maksud pencipta pada penonton lewat gerakan ritmis yang indah dari tubuh manusia. Tetapi, pemaparan di atas berlaku untuk

²⁶ Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: CV. pustaka Setia, 1997), 125.

²⁷ Wildan Raina, " Seni Dalam Perspektif Islam," *Islam Futura*, vol. VI, no.2, URL <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3049>

²⁸ Amelinda surya, "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*- Vol. 7, no. 3 (2020): 257-266.

²⁹ Ferawati, Y. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang*. (Semarang: Skripsi, 2015), 56.

tarian yang berfungsi sebagai pementasan atau tontonan. Penari berkontribusi sebagai penafsir tarian agar bisa bersentuhan dengan emosi penonton sebagai penikmat.³⁰

b. Fungsi Seni Tari

Hidayat menuturkan bahwa tari memainkan kontribusi yang amat vital sebagai suatu tarian yang memiliki nilai dan hasil guna untuk memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.³¹ Seni tari memiliki sejumlah fungsi dalam kehidupan, diantaranya:

1) Tari Sebagai Sarana Bergaul

Menari bersifat kolektif, maknanya lebih dari satu orang berpartisipasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga perlu berinteraksi dengan individu lain. Dalam kaitan ini, tari bisa dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi. Latihan tari secara teratur dan pementasan tari bersama ialah cara untuk membangun hubungan yang baik.

2) Tari sebagai Instrumen Ritual

Sejak zaman dahulu, masyarakat sudah memakai tari sebagai wahana upacara untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan. Tarian religius dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan lazimnya bersifat sakral. Misalnya di Bali, tari Kecak dipakai sebagai sarana komunikasi dengan para dewa dan leluhurnya. Saat tarian dipentaskan sebagai wahana ritual, penting untuk memilih tempat, waktu, penari, dan pementasan yang tepat.

3) Menari sebagai sarana hiburan

Tarian yang ditujukan untuk hiburan memiliki gerakan yang spontan. Di lain sisi, tarian jenis ini memakai tema sederhana dan iringan lagu. Kostum dan pengaturan panggung didesain semenarik

³⁰ Mulyani, N. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 15.

³¹ Hidayat Robi, "*Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*" Jurusan Seni dan Desain Fakultas sastra Universitas Negeri (Malang: 2005), 14.

mungkin. Prinsip yang dibawakan ialah tarian yang menarik dan tidak membosankan.

4) Tari Sebagai Media Pendidikan

Tari bisa dijadikan media untuk mengembangkan anak lewat pesan dari tiap-tiap gerakan yang dilakukan. Di lain sisi, nilai estetika dan keluhuran dalam seni bisa mempertajam emosi masyarakat dan menjadikannya lebih santun dan lembut.

5) Tari sebagai sarana komunikasi

Tari memiliki kekhasan sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi dan menyampaikan pengalaman penari pada penonton dan orang lain yang menikmati pementasan tari itu. Saat seorang penari menari dalam sebuah pementasan, satu-satunya alat komunikasinya dengan penonton ialah lewat tarian yang dibawakannya.

6) Tari sebagai sistem simbol

Tari sebagai sistem simbol bermakna orang bisa berkreasi dan membagikan apa yang dikreasikannya secara rutin dan teratur. Tari yang dikaji dengan tepat bisa memberikan kerangka yang bermakna untuk menjelaskan perihal sifat manusia, dan mendedikasikan dirinya untuk dipahami oleh orang lain lewat rangkaian gerakan tari.³²

c. Unsur-unsur Utama Tari

Karini menuturkan bahwa ada tiga unsur utama tari, yakni:

1) Tenaga

Dalam gerak tari, tenaga yang dipakai menjadi upaya untuk memulai atau mengontrol sesuatu. Perbedaan gerak akan timbul saat penari mengatur dan mengkondisikan tenaganya. Misalnya, gerakan yang kuat atau keras akan timbul saat penari berada di gerakan yang memerlukan energi yang banyak. Di lain sisi, gerakan yang lemah lembut timbul saat penari berada di gerakan yang memerlukan sedikit tenaga.

³² Daryono, *Tari dan Pengendalian Diri*, Jurnal Greget Institut Seni Indonesia, (Jakarta: 2010), 13.

2) Ruang

Aktivitas tari sama halnya dengan gerak, sehingga pemakaian ruang dalam seni tari sangatlah penting dan memiliki makna yang besar. Hal ini disebabkan gerak penari tampil dalam ruang dengan posisi dan dimensi. Posisi memuat posisi tinggi dan rendah penari di lantai tari dan arah gerakan. Di lain sisi, ukuran dan besaran gerak yang timbul dari imajinasi dan kreativitas penari ialah makna dari dimensi.

3) Waktu

Waktu dalam tari dikatakan sebagai unsur transformasi. Pemakaian waktu tergantung pada seorang penari dalam mengaturnya. Disebabkan waktu, gerak, dan ruang ialah aspek fundamental yang sangat mutlak dalam tari. Ketiga aspek fundamental itu saling bergantung satu sama dengan yang lain dalam membuahkan suatu wujud tarian.³³

Sugiarto menuturkan bahwa unsur-unsur tari, yakni:³⁴

- a) Dalam merubah posisi dalam anggota tubuh, gerakan berkontribusi sebagai aspek. Sebab unsur-unsur dasar energi, ruang dan waktu yang tidak bisa dipisahkan termuat dalam gerakan.
- b) Iringan dan musik menolong penari saat menari.
- c) Wujud gerakan dari awal sampai akhir pementasan mengilustrasikan tema yang dipakai dalam tarian.
- d) Satu dari sekian unsur pendukung yang harus ada pada seni tari ialah rias dan busana yang berperan besar dalam menambah nilai estetika sesuai cerita yang ditampilkan.

³³

Diakses Pada 1 Oktober 2022,

http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=unsur+tari+mwnurut+ugianto&btnG=#d=gs_qabs&t=1664853727005&u=%23p%3DiTZkV-LW3EgJ

³⁴ Ferawati, Y. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang*. (Semarang: Skripsi, 2015), 28.

- e) Ruang terbuka dan gedung tertutup ialah ruang yang dipakai saat pementasan tari.

Berlandaskan sejumlah pemikiran di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa gerak, ruang, waktu, tenaga, iringan atau musik, tema tari, tata rias dan busana ialah sejumlah unsur yang ada dalam tari. Semua unsur itu memainkan kontribusi yang amat vital dalam seni tari sebab memberikan kesan estetika dan keteraturan gerak pada tarian dan sebagai alat komunikatif bagi penari untuk menyampaikan cerita pada penonton. Seorang penari tidak hanya harus mengetahui ilustrasi tarian saja, tetapi juga harus memahami unsur-unsur tarian itu. Sebab menari ialah keterampilan yang tidak dipunyai semua orang. Tetapi seni tari bisa dikaji lewat pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di tingkat sekolah dasar.

6. Kreatifitas Tari

a. Deskripsi kreatifitas Tari

Kata kreatif bukanlah kata yang asing, kita pasti sering mendengarnya. Kata kreatif sering dikaitkan dengan penciptaan karya. Seni tari ialah satu dari sekian bidang yang bisa dijadikan sebagai subyek penciptaan seni. Dalam merakit satu karya, dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk membuahkan satu karya yang baik. Komposisi karya seni bisa menimba dari khazanah gerak tradisional yang sudah ada, atau menggali dan mendalami gerak yang sebelumnya tidak terpola, terlebih lewat eksplorasi gerak, improvisasi gerak, dan komposisi gerak, yang memuat aktivitas penyusunan gerak menjadi suatu tarian. Kreativitas dalam karya seni bisa direalisasikan dan dikembangkan lewat pengalaman dan keterampilan pribadi, baik teoretis ataupun praktis.³⁵

b. Proses Kreatifitas Tari

Hakikatnya, potensi kreatifitas pasti dipunyai oleh tiap-tiap individu, yang mana kreativitas individu satu dengan lainnya pasti berlainan, dan tingkatan kreativitas tiap-tiap individu juga pasti berlainan.

³⁵ Mulyani, N. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 32.

Pendidikan dan pelatihan bisa berkontribusi besar dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas harus dilatih secara berkesinambungan. Contoh sederhananya ialah kreativitas menggambar. Orang yang tidak mau mengasah bakat menggambar secara berkesinambungan pasti tidak bisa mengembangkan kreativitas menggambar, mungkin hanya bisa menggambar gunung saja. Kreativitas tidak datang dengan mudah, tetapi pertama-tama harus diawali dengan proses percobaan, eksekusi, dan praktik yang berkelanjutan. Kreativitas dalam seni tari ialah aktivitas menginterpretasikan wujud-wujud tari yang lama (telah ada), menginovasi selaras dengan tuntutan zaman dan melahirkan kreasi-kreasi baru. Kreativitas tari bermakna peragaan tari, yakni kemampuan mengungkapkan wujud dan isi tari dan sukses memmentaskannya selaras dengan standar tari yang bersangkutan.³⁶

c. Indikator Kreatifitas Tari

Tari memiliki jantung yang ada pada kreativitas. Kreativitas tidak bisa dipisahkan dari seni tari. Membuat karya tari memerlukan kreativitas untuk memasukkan ide ke dalam wujud simbol dan objek. Kreativitas dalam seni tari bersumber dari kemampuan peserta didik untuk terus menggali dan menyempurnakan kemungkinan-kemungkinan terpendam yang ada dalam dirinya. Sebagian besar kreativitas bersumber dari keinginan pribadi yang diekspresikan berlandaskan pengalaman dan imajinasi tiap-tiap individu, yang tentu memiliki ciri khas masing-masing.³⁷

Pendidik bisa memberikan tugas pada peserta didik, yang mana tugas itu didesain untuk mengembangkan kreativitas mereka berwujud pembaharuan dan penciptaan karya tari. Dalam aktivitas pembelajaran, materi yang diberikan pendidik ialah sumber bagi peserta didik untuk menciptakan dan memperbaharui karya tari. Ada empat tahap yang harus diperhatikan saat mengembangkan kreativitas, yakni: 1).

³⁶ Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Dasar, (Jakarta: Depdiknas), 36.

³⁷ Alma, Haukins. *Mencipta Lewat*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990), 12.

Tahap ide, 2). Tahap Eksplorasi, 3). Tahap penyusunan dan 4). Tahap penyajian.³⁸ Berikut ini pemaparannya:

1) Tahap Ide (Menjumpai Gerak)

Dalam menentukan pola lantai pada pola gerak di prosedur awal, tahap ide pada proses penciptaan memainkan kontribusi yang amat vital. Peserta didik mengeksplorasi ide bersama-sama dan bertukar ide dalam kelompok. Gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki memunculkan ide melakukan gerakan sebagai hasil ide dari peserta didik.

2) Tahap eksplorasi (gerakan pengembangan)

Selama fase eksplorasi, tiap-tiap peserta didik memikirkan ide dan imajinasi perihal gerakan tari, kemudian menampilkan gerakan itu secara nyata. Eksplorasi dan pelatihan yang sering dijalankan oleh peserta didik baik secara individu ataupun kelompok bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas yang dipunyainya. Apresiasi memakai media audio visual berkontribusi dalam menolong peserta didik untuk mendapat sejumlah literatur dan memungkinkan mereka untuk memodifikasi dan mengkolaborasikan tarian yang ada dan tarian yang diajarkan oleh pendidik.

3) Tahap kompilasi (membuat aplikasi)

Pada fase ini, peserta didik melakukan berbagai konstruksi gerak, mulai dari gerak sederhana hingga gerak kreatif. Gerakan disusun secara kelompok-kelompok dengan gerakan yang terkoordinir sehingga membuahkan gerakan yang kompak dan harmonis. Peserta didik dibantu oleh pendidik untuk meraih kemajuan dengan diberikan petunjuk, saran, dan masukan pada siswa.

4) Tahap penyajian

Selama fase ini, peserta didik menyajikan, memaparkan dan menampilkan karya tari mereka dalam kelompok mereka sendiri. Di lain sisi, anggota lainnya akan bergiliran mengamati dan

³⁸ Luri Dian, " Upaya meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Lewat Model Quantum Learnin Pada siswa Kelas X": *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik-* Vol. 7 , no. 3 (2020): 5.

memamerkan karya masing-masing. Presentasi karya tari akan diberikan pada akhir tiap-tiap pelajaran. Hal ini untuk membuat peserta didik lebih kompetitif dalam kompetisi kreatif dalam kelompok.³⁹

Narawati menuturkan bahwa memasukkan karya tari ke dalam kelas tari kreatif yang memerlukan banyak hal untuk menunjang proses kreatif itu, yakni seperti materi pengembangan dan peserta didik berkemampuan tinggi. Stimulasi awal, eksplorasi, penyusunan, dan penyajian ialah empat aspek pembentukan bakat kreativitas individu. Pendidik memakai tahapan pemahaman materi eksplorasi, pembuatan gerak, dan penyajian. Peserta didik dan teman kelompoknya menjalankan eksplorasi. Sejumlah peserta didik berpartisipasi aktif dan menampilkan kreativitasnya dalam merampungkan suatu problematika selama proses eksplorasi. Di lain sisi, peserta didik yang lain kurang aktif dalam pembelajaran eksplorasi atau mencoba bereksplorasi dengan berdiskusi dengan peserta didik yang pasif dalam kelompok. Hasil aktivitas eksploratif peserta didik berlanjut dari pembuatan gerak hingga penyajian. Tahap pembuatan gerak ialah tahap dimana semua peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Hal ini disebabkan peserta didik bisa mengkombinasikan gerakan untuk bebas mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kelompok. Pelatihan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan aktivitas pembuatan gerak. Para peserta didik sangat bersemangat selama tahap penyajian oleh semua kelompok. Sebab, meski masih memiliki kekurangan, mereka merasa sangat nyaman dan bisa menampilkan kreativitasnya di depan teman-teman lainnya.⁴⁰

³⁹ Alma, Haukins. *Mencipta Lewat*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990), 16-17.

⁴⁰ Narwati Dkk, *Seni Dan Pendidikan*, (Bandung: Pusat penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI, 2003), 24.

7. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

a. Deskripsi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menuturkan bahwa seni budaya dan prakarya ialah aktivitas pembelajaran yang menampilkan karya seni yang indah, artistik, dan kreatif yang bersumber dari norma, nilai, dan perilaku seni dan budaya suatu bangsa, dan disampaikan pada jenjang pendidikan dasar dan disampaikan secara spesifik, holistik dan komprehensif yang memuat segala aspek dengan pendekatan tematik.⁴¹ Harianthi menuturkan bahwa seni budaya dan kerajinan ialah mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti sejumlah aktivitas apresiasi dan kreasi guna menciptakan karya berwujud benda nyata yang berguna dalam kehidupannya.

Jadi, yang dimaksud dengan “Seni Budaya dan Prakarya” (SBdP) ialah pendidikan seni budaya yang dijalankan dalam dunia pendidikan, terlebih pada tingkat sekolah dasar, untuk menanamkan kesadaran seni dan estetika pada peserta didik sejak dini. SBdP mengembangkan kecintaan pada budayanya sendiri dan bisa menghadapi tantangan masa depan. Hal ini didukung oleh pengalaman peserta didik dalam aktivitas langsung saat belajar seni budaya dan prakarya.

b. Tujuan Seni Budaya dan Prakarya

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menuturkan bahwa Tujuan dari Mata Pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkontribusi dalam pengembangan sejarah budaya baik di tingkat lokal, nasional ataupun internasional. Di tingkat sekolah dasar, seni rupa bermaksud untuk menumbuhkan kesadaran seni dan keindahan dalam apresiasi, kreasi dan penyajian, guna mendorong perkembangan positif kepribadian peserta didik.⁴²

Tujuan dari Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP) ialah untuk menolong peserta didik mengembangkan

⁴¹ Permendikbud. *Kurikulum 2013 SD*. (Jakarta:Permendikbud RI. 2014)

⁴² Permendikbud. *Kurikulum 2013 SD*. (Jakarta:Permendikbud RI. 2014)

sikap kreatif dan estetika lewat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik secara langsung, aktif dan menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran seni budaya dan prakarya bisa memfasilitasi peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman dengan gampang saat mengkaji materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran bermakna.

c. Cakupan Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Di sekolah dasar, aspek seni rupa, musik, tari dan kerajinan tangan ialah empat aspek yang dimuat dalam materi seni budaya dan prakarya (SBdP). Aspek-aspek itu saling bersinergi dan membentuk ikatan untuk bekerja secara bersama-sama dengan untuk menolong peserta didik saat belajar Seni Rupa dan Kerajinan (SBdP). Terlebih, peserta didik di kelas IV harus mempelajari harmoni musik, unsur budaya bahasa daerah, prinsip artistik seni rupa, karya kreatif, dan tari.

Materi tari dipartisi menjadi dua keterampilan dasar, yakni Kompetensi Dasar 3.3 untuk memahami pola lantai tari kreasi daerah dan Keterampilan Dasar 4.3 untuk melatih pola lantai gerak tari kreasi daerah pada pembelajaran Tema 8 Daerah tempat tinggalku, Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku. Berlandaskan kompetensi inti itu, peserta didik bisa memahami pola lantai pada karya tari, bisa menari pada pola lantai yang selaras dengan iringan lagu, menyebutkan bentuk pola lantai tari, dan mendeskripsikan pola lantai tari, jika diperlihatkan pada suatu gerakan tari, mereka bisa membuat gerakan tari secara kreatif dan mereka bisa memperhatikan pola lantai saat diperlihatkan gerakan tari, mereka juga bisa bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk merampungkan tugas-tugas yang ada.⁴³

8. Penerapan Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Tari Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pendidik menyelenggarakan pembelajaran untuk mrngedukasi dan mendidik peserta didik agar bisa mendapat

⁴³ Diakses pada 7 Oktober 2022, <http://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpp-sbdp-kelas-iv/>

dan mengolah pengetahuan, keterampilan, dan sikap lewat pembelajaran di kelas. Aktivitas pembelajaran akan berjalan lebih efektif dengan adanya partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, terlebih pada materi tari Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP).

Di sekolah dasar, materi tari harus diajarkan dengan melibatkan panca indera secara praktis, kreatif dan mengasyikan. Dengan memakai model pembelajaran yang inovatif, peserta didik bisa memanfaatkan indranya secara maksimal. Tujuannya ialah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran Visualized Auditory-Kinesthetic (VAK) untuk meningkatkan kreativitas tari siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Lestari menuturkan bahwa model pembelajaran yang menekankan perlunya memanfaatkan indera peserta didik untuk belajar ialah deskripsi dari model pembelajaran Visualized Auditory-Kinesthetic (VAK). Model pembelajaran VAK memuat peran peserta didik memakai alat indera untuk menumbuhkan semangat belajar. Model pembelajaran VAK cocok untuk mengimplementasikan topik SBdP ke dalam materi tari. Hal ini memungkinkan model pembelajaran VAK memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara optimal dalam menghadapi dan memahami konsep lewat aktivitas fisik, yang bisa menggapai dan menyentuh gaya belajar tiap-tiap peserta didik.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berlandaskan hasil pengamatan yang dijalankan peneliti, ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang kemudian di kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan. Untuk menghindari kesamaan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian Ni. Pt. Emilia Pebriani, I. Md. Tegeh, Kt. Pudjawan (2012). "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media Magic Box Pada

⁴⁴ Lestari, Andhini P. "Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Seni Tari (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Karawang Barat, 2015)". Skripsi Pendidikan Seni Tari. FBS-UNJ.

Hasil Belajar IPA Kelas IV SD". Kesamaan dalam studi ini ialah dijalankan berlandaskan model pembelajaran VAK. Perbedaannya ialah studi yang dijalankan Ni. Pt. Emilia Pebriani bermaksud untuk menguak fakta perihai perbezaan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD N 1 Banyuning Kabupaten Buleleng tahun 2012/2013. antara kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran quantum tipe VAK dengan memakai media Kotak Ajaib dan kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbezaan hasil belajar IPA yang besar antara kelompok peserta didik yang diajar memakai model pembelajaran quantum tipe VAK dengan memakai media Kotak Ajaib dan kelompok peserta didik yang diajar memakai model pembelajaran langsung.⁴⁵

2. Penelitian Siti Ghufira (2015), "Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Pada Aktivitas Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Haduyang Tahun Pelajaran 2015/2016" studi dijalankan dengan memakai model VAK ialah persamaannya. Perbedaannya ialah studi yang dijalankan oleh Siti Ghufira bermaksud untuk menguak fakta perihai pengaruh yang signifikan pada implementasi model pembelajaran vizualisation auditory kinesthetic (VAK) pada aktiviti belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri 1 Hidayang.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemakaian model pembelajaran VAK pada aktiviti belajar tematik peserta didik kelas eksperimen.⁴⁶

3. Penelitian Intan Sandita, (2019) "Pengaruh model pembelajaran vizualisation auditory kinesthetic (VAK) pada hasil belajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya bagi siswa sekolah dasar", hasil pembelajaran

⁴⁵ Ni. Pt. Emilia Pebriani. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media Magic Box Pada Hasil Belajar IPA Kelas IV SD" skripsi (Singaraja: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia 2012), 21.

⁴⁶ Siti Gufira, "Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Pada Aktivitas Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Haduyang" Skripsi (Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), 18.

seni tari peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik saat diimplementasikan model pembelajaran. Tingginya hasil nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol menjadi bukti kesuksesan implementasi model ini. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai pretest 62,66 dan rata-rata nilai posttest 75,66. Di lain sisi, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pre-test 61,77 dan rata-rata nilai post-test 68,77. Saat pengujian prasyarat analisis data, dijumpai perbedaan antara hasil pretest dan posttest untuk kedua kelompok. Hal ini dijalankan dengan uji hipotesis yang mengindikasikan bahwa hasil pre-test meraih angka sig.(2-tailed) senilai 0,709, yang mana nilai 0,709 melebihi 0,05. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_A ditolak. Di lain sisi, sig.(2-tailed) senilai 0,001 ialah hasil dari post-test, dimana 0,001 kurang dari 0,05. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_A tidak ditolak. Dari sini bisa ditarik suatu simpulan bahwa pada kelompok eksperimen, hasil belajar mata pelajaran SBDP sangat dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran VAK.

Studi yang dijalankan oleh intan sandita memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi yang dijalankan oleh peneliti. Kesamaannya yaitu kedua penelitian dilakukan berlandaskan gaya belajar Visual Auditori Kinestetik dan sama sama untuk materi seni tari pada pembelajaran SBdP, Di lain sisi perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian, intan sandita berfokus pada hasil belajar seni tari di lain sisi peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran VAK dalam meningkatkan kreatifitas tari dan intan sandita memakai studi kuantitatif di lain sisi peneliti memakai studi kualitatif.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran VAK ialah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pelatihan dan pengembangan secara

⁴⁷ Intan sandita, "*Pengaruh pemakaian model visual auditori kinestetik (VAK) pada hasil belajar seni Tari Pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi siswa sekolah Dasar* " Skripsi (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Islam Negeri Malang, 2019), 31.

simultan dari ketiga gaya belajar peserta didik. Indera visualisasi (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan tubuh) peserta didik terpicu untuk bekerja dalam model pembelajaran ini. Pembelajaran dengan gaya visualisasi menuntut siswa melatih konsentrasinya untuk memperhatikan materi yang disampaikan peserta didik dan berlatih mengungkapkan ide kreatifnya lewat reaksinya pada materi itu. Gaya belajar auditorial memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya melatih ide tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk mengungkapkan pendapatnya lewat diskusi kelompok, seperti bertanya pada teman dan guru perihal sejumlah hal yang mereka tidak mengerti atau kurang jelas. Aktivitas diskusi lebih dari sekedar berbagi ide, peserta didik diarahkan untuk bisa mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri.

Fokus studi ini bagaimana implementasi model visualisation auditory kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di MI Miftahul Ulum 1 Pancur Mayong Jepara. Penulis berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Tari Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Penulis akan meneliti perihal bagaimana prosedur pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang dijalankan di MI Miftahul Ulum 1 Pancur baik lewat pembelajaran langsung ataupun pembelajaran tidak langsung. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami studi ini, maka penulis gambarkan alur studi ini dengan skema, yakni:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Kritis

